

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan mengembangkan sumber daya manusia secara utuh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendidikan, diharapkan lahir peserta didik yang inovatif, kreatif, serta mampu membawa perubahan yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan landasan yang kokoh, yakni kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Menyadari pentingnya peran kurikulum, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, menginisiasi pembaruan kurikulum melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2024 yang dikenal dengan gerakan "Merdeka Belajar". Gerakan ini bertujuan memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam berpikir serta berekspresi, sehingga mendorong lahirnya inovasi dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup> Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi landasan bagi terwujudnya proses pendidikan yang lebih adaptif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

---

<sup>1</sup> K Ristekdikti, *UU No 20 Th 2003* (Retrieved from Kelembagaan ..., 2016).

<sup>2</sup> H Hutabarat, M S Harahap, and R Elindra, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan," *Jurnal MathEdu ...* (2022),

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah perbedaan mendasar dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu perbedaannya terletak pada pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka tidak lagi menggunakan Kompetensi Dasar (KD) sebagai acuan pembelajaran, melainkan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun berdasarkan tingkatan kelas atau fase. Penguatan *soft skills* ini terintegrasi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menjadi salah satu fondasi utama dalam pembelajaran.<sup>3</sup>

Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam mendukung penguatan karakter siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel, relevan, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Literasi menjadi fokus utama, di mana siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan membaca kritis, memahami berbagai teks sastra dan non-sastra, serta mengasah kemampuan menulis kreatif dan analitis.<sup>4</sup>

Dalam konteks ini, pembelajaran sastra memiliki keterkaitan erat dengan penguatan karakter melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila. Sebagai bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran sastra berfungsi untuk melatih siswa dalam menggali pesan-pesan moral dan memahami kepribadian tokoh dalam teks sastra maupun non-sastra melalui kegiatan apresiasi sastra.<sup>5</sup> Nilai-nilai moral

---

<sup>3</sup> F I Sari, D Sunendar, and D Anshori, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal ...* (2023),

<sup>4</sup> R M Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif* (repo.iainbatusangkar.ac.id, 2018),

<sup>5</sup> R Noor, "Fungsi Sosial-Kultural Sastra: Memajukan Kebudayaan Dan Mengembangkan Peradaban," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 2019,

yang terkandung dalam karya sastra tidak hanya memperkaya pengalaman emosional peserta didik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter mereka.

Menurut Permendikbud No. 12 Tahun 2024, Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yakni: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pembelajaran sastra dalam Kurikulum Merdeka menjadi unsur penting untuk membentuk peserta didik yang mampu mengekspresikan diri, menggali karakter, serta menuangkan ide dan pemikiran secara kreatif.

Pada jenjang SMP, khususnya di kelas VIII, pembelajaran sastra tercermin dalam capaian pembelajaran yang berbunyi: “Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.”<sup>7</sup> Umumnya, capaian ini diwujudkan melalui kegiatan menulis puisi atau karangan bertema yang menggugah imajinasi dan kreativitas peserta didik. Salah satu pengembangan dari capaian ini adalah penulisan naskah drama.

Penulisan naskah drama di SMP biasanya dilakukan berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh guru. Namun, penulisan naskah drama yang berbasis pada struktur kepribadian tokoh utama dalam film masih jarang diterapkan. Melalui penulisan naskah drama berbasis karakter tokoh, peserta didik secara tidak langsung dapat menginternalisasi nilai-nilai kepribadian yang ada dalam karya sastra dan

---

<sup>6</sup> K Ristek, “Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108,” 2021.

<sup>7</sup> T P Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka,” ... dan Asesmen: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id> (2022).

menerapkannya dalam kehidupan nyata.<sup>8</sup> Dengan demikian, sastra dan kepribadian manusia memiliki hubungan yang erat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Sastra merupakan karya fiksi yang menggambarkan kisah hidup manusia. Manusia sebagai makhluk unik memiliki beragam watak dan kepribadian yang berbeda-beda. Dalam karya sastra, khususnya film, tokoh-tokoh utama memainkan peran penting dalam membawakan cerita. Setiap tokoh di dalamnya menampilkan kepribadian yang khas, yang menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.<sup>9</sup> Memahami kepribadian melalui karya sastra membantu individu mengenali karakter dan kepribadian diri sendiri.

Penelitian ini menjadi penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam ranah sastra. Dengan menganalisis aspek kepribadian tokoh utama, siswa dapat belajar mengidentifikasi dan memahami berbagai jenis kepribadian. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat membedakan antara kepribadian yang baik dan buruk, serta mengelola kepribadian mereka secara lebih bijak.<sup>10</sup> Pengarang biasanya mengungkapkan sisi kepribadian tokoh melalui bagaimana tokoh tersebut menghadapi masalah dalam cerita. Karena itu, sastra dan psikologi memiliki keterkaitan yang erat, khususnya dalam pengungkapan aspek kejiwaan manusia.

Untuk menganalisis bentuk kepribadian dalam penelitian ini, digunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Kepribadian, sebagai inti dari psikologi,

---

<sup>8</sup> H Ernalis, "Sastra Membentuk Kepribadian Anak Bangsa," *Cakrawala Dini* (2013),

<sup>9</sup> D A Ningtiyas, "Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel 86 Karya Okky Madasari Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA,"

<sup>10</sup> S HIDAYAH, *Interaksi Sosial Dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra)*

merupakan sifat tetap yang memengaruhi kekhasan tingkah laku seseorang.<sup>11</sup> Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga komponen: *Id*, yang berkaitan dengan dorongan biologis untuk mencapai kepuasan; *Ego*, sebagai penyeimbang yang mempertimbangkan realitas; dan *Superego*, sebagai aspek moral yang mengatur tindakan berdasarkan hati nurani.<sup>12</sup> Ketiga komponen ini akan digunakan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh utama dalam film. Salah satu karya yang menunjukkan wujud kepribadian ini adalah film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak.

Film *Guru-Guru Gokil* tayang di Netflix pada 17 Agustus 2020 dengan durasi 1 jam 41 menit. Film ini menggambarkan realitas dunia pendidikan, mulai dari keterlambatan dana BOS, kekurangan guru, hingga perjuangan guru memenuhi kebutuhan sekolah. Meskipun menghadapi banyak tantangan, para guru tetap mengajar dengan penuh dedikasi. Namun, perkembangan cerita dalam film terasa cepat, sehingga pengembangan karakter tokohnya kurang maksimal. Misalnya, karakter Taat yang tiba-tiba menjadi guru favorit dengan cara yang kurang terbangun secara naratif. Meski demikian, film ini tetap berhasil menyampaikan pesan bahwa guru juga manusia yang memiliki berbagai masalah dan keunikan masing-masing, seperti Taat dengan kecerdasannya, Nirmala dengan kepolosannya, Rahayu dengan kecerdikannya, dan Manulang dengan loyalitasnya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis struktur kepribadian tokoh utama, Taat Pribadi, dalam film *Guru-Guru Gokil* serta implikasinya sebagai alternatif bahan ajar drama di MTsN 6 Tulungagung. Melalui film ini, siswa dapat

---

<sup>11</sup> S Yusuf and A Syamsu, "Juntika Nurihsan. 2012," *Teori Kepribadian* (n.d.).

<sup>12</sup> I Syamsi, "KONSEP KEPERIBADIAN DAN MASYARAKAT IDEAL SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN," hlm. 1-16.

memahami pentingnya jiwa dan kepribadian dalam menghadapi permasalahan hidup. Permasalahan yang dialami tokoh dapat menjadi pembelajaran berharga bagi peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh dalam film dan mengimplikasinya sebagai alternatif bahan ajar drama. Adapun judul penelitian ini adalah **“Struktur Kepribadian Tokoh Utama Film Guru-Guru Gokil dan Implikasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Drama di MTsN 6 Tulungagung.”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak berdasarkan Psikologi Sigmund Freud?
2. Bagaimanakah implikasi kepribadian tokoh utama dalam *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak sebagai bahan ajar drama di MTsN 6 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak berdasarkan Psikologi Sigmund Freud.
2. Mendeskripsikan implikasi kepribadian tokoh utama dalam *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak sebagai bahan ajar drama di MTsN 6 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang kepribadian tokoh utama berdasarkan Psikologi Sigmund Freud dalam film *Guru-Guru Gokil*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis psikologi dalam karya sastra, khususnya dalam bidang psikologi sastra dan analisis film.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi dalam menyusun modul ajar dan alternatif materi ajar dalam kegiatan pembelajaran sastra di sekolah. Materi ini bisa digunakan untuk memperoleh nilai-nilai kejiwaan yang dapat dipelajari siswa melalui tokoh-tokoh dalam film atau karya sastra lainnya.

###### **b. Bagi Siswa**

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait nilai-nilai kejiwaan yang terkandung dalam pembelajaran film, khususnya melalui tokoh utama yang dianalisis menggunakan disiplin ilmu psikologi sastra, yaitu teori kepribadian Sigmund Freud. Pemahaman ini diharapkan dapat dituangkan siswa dalam bentuk naskah drama yang relevan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga bisa dijadikan landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sudut pandang yang berbeda atau dengan pendekatan yang lebih mendalam dalam bidang psikologi sastra atau kajian film.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai cerminan psikologi sastra dalam film serta implikasinya terhadap penggunaan karya tersebut sebagai bahan ajar drama di pendidikan. Hal ini dapat memperkaya pemahaman pembaca tentang kaitan antara psikologi tokoh dalam karya sastra dan pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan makna terhadap istilah-istilah yang digunakan, sehingga tidak terjadi penafsiran ganda. Peneliti mengemukakan penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

### **1. Penegasan Istilah Konseptual**

#### **a. Struktur Kepribadian Sigmund Freud**

Struktur kepribadian dalam penelitian ini merujuk pada teori kepribadian Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga unsur utama, yaitu.

- *Id*, merupakan sistem kepribadian yang berfungsi berdasarkan prinsip kenikmatan (pleasure principle), berisi dorongan biologis dasar manusia

seperti kebutuhan makan, minum, dan hasrat seksual. *Id* berupaya memenuhi kebutuhan tersebut secara instan tanpa mempertimbangkan realitas.

- **Ego**, merupakan sistem kepribadian yang berfungsi berdasarkan prinsip realitas (reality principle). *Ego* bertugas menengahi antara tuntutan *Id* dengan kondisi dunia nyata, serta berusaha memenuhi keinginan *Id* dengan cara yang realistis dan dapat diterima secara sosial.
- **Superego**, merupakan struktur kepribadian yang berfungsi sebagai internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan norma sosial. *Superego* mengawasi dan membatasi dorongan *Id* melalui pengembangan hati nurani dan ideal *ego*.<sup>13</sup>

#### **b. Tokoh Utama**

Tokoh utama adalah karakter sentral dalam sebuah karya sastra atau film yang menjadi pusat cerita dan mengalami perkembangan karakter secara signifikan. Tokoh utama biasanya digambarkan secara lebih rinci, baik dalam aspek perilaku, dialog, maupun konflik batin yang dialaminya.<sup>14</sup>

#### **c. Psikologi Sastra**

Psikologi sastra merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menghubungkan karya sastra dengan aspek-aspek kejiwaan, baik dari sisi pengarang, tokoh cerita, maupun pembaca. Psikologi sastra memandang karya sastra sebagai cerminan naluri, dorongan batin, serta konflik kejiwaan manusia, yang diwujudkan dalam narasi dan penggambaran karakter.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Yusuf and Syamsu, "Juntika Nurihsan. 2012," hlm. 41.

<sup>14</sup> I Idawati and F Hadiansyah, "Representasi Feminisme Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa ...* (2023).

<sup>15</sup> S Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (books.google.com, 2013).

#### d. Film

Film adalah bentuk karya seni yang kompleks, menggabungkan unsur visual, audio, dan naratif untuk membangun cerita. Film sebagai media komunikasi massa berfungsi untuk menyampaikan pesan, baik berupa hiburan, pendidikan, maupun komersial, kepada khalayak luas. Film mengangkat berbagai fenomena kehidupan melalui karakter dan alur cerita rekaan yang dirancang oleh sutradara dan penulis naskah.<sup>16</sup>

#### e. Implikasi

Menurut Suralaga, implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat dalam suatu peristiwa, proses, atau aktivitas, yang menghasilkan pengaruh, manfaat, atau konsekuensi tertentu dalam konteks yang lebih luas, termasuk dalam bidang pendidikan dan penelitian.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Istilah Operasional

Secara operasional, penelitian ini berjudul *Struktur Kepribadian Tokoh Utama Film Guru-Guru Gokil dan Implikasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Drama di MTsN 6 Tulungagung*.

Penelitian ini menganalisis kondisi psikologis tokoh utama dalam film *Guru-Guru Gokil* karya Sammaria Simanjuntak berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud, yang meliputi aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Analisis tersebut bertujuan untuk mengungkap struktur kepribadian tokoh utama secara mendalam. Selanjutnya, hasil analisis diimplikasikan dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai alternatif bahan ajar drama di MTsN 6 Tulungagung. Melalui

---

<sup>16</sup> H Pratista, *Memahami Film-Edisi 2* (books.google.com, 2017),

<sup>17</sup> F Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran* (repository.uinjkt.ac.id, 2021),

penelitian ini, diharapkan siswa dapat memahami karakter tokoh dengan lebih baik dan mampu menyusun naskah drama berdasarkan hasil analisis kepribadian tokoh dalam film tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan pada penelitian ini yaitu kepribadian tokoh utama pada film Guru-Guru Gokil karya Sammaria Simanjuntak. Adapun pembahasan yang dipaparkan peneliti sebagai berikut.

### **A. Bagian Awal**

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, lembar pengesahan, prakata, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

### **B. Bagian Inti**

Bagian inti terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, , berisi bagian yang menjelaskan tentang konteks pembahasan berupa latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Bab II Kajian Pustaka, berisi pembahasan mengenai deskripsi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir dan penelitian terdahulu
3. Bab III Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian, mengecek keabsahan data, tahapan penelitian

4. Bab IV HASIL PENELITIAN, pada bab hasil penelitian ini penulis menguraikan hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji hasil temuan penelitian
5. Bab V PEMBAHASAN, pada bab pembahasan ini penulis tentang bagian hasil penelitian. Hasil penelitian yang digunakan kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah dibahas.
6. Bab VI PENUTUP, pada bab penutup ini menguraikan bagian-bagian yang membahas terkait konklusi hasil penelitian, meliputi: simpulan dan saran.